

**KATEGORI: Integrasi Program untuk Dampak Luas**

**JUDUL PROGRAM :**

**SINERGITAS PROGRAM MERNEK JENEK DALAM MENDORONG  
PEMBANGUNAN DESA**

**Disusun oleh :**

**Ahmad Zaeni., Faries F. A., Ardi M. M., Suci Trianingrum, Aldita Cindy A., Faishol  
*Comdev Team of Fuel Terminal Maos***

*“Indonesia tidak akan besar karena obor di Jakarta, tapi Indonesia akan bercahaya karena lilin-lilin di desa” – Bung Hatta*

Indonesia merupakan negara yang sebagian besar masyarakatnya berasal dari desa, hampir 45% dari total penduduk Indonesia. Desa sendiri berdasarkan UU No. 6 Tahun 2014 merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hal asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

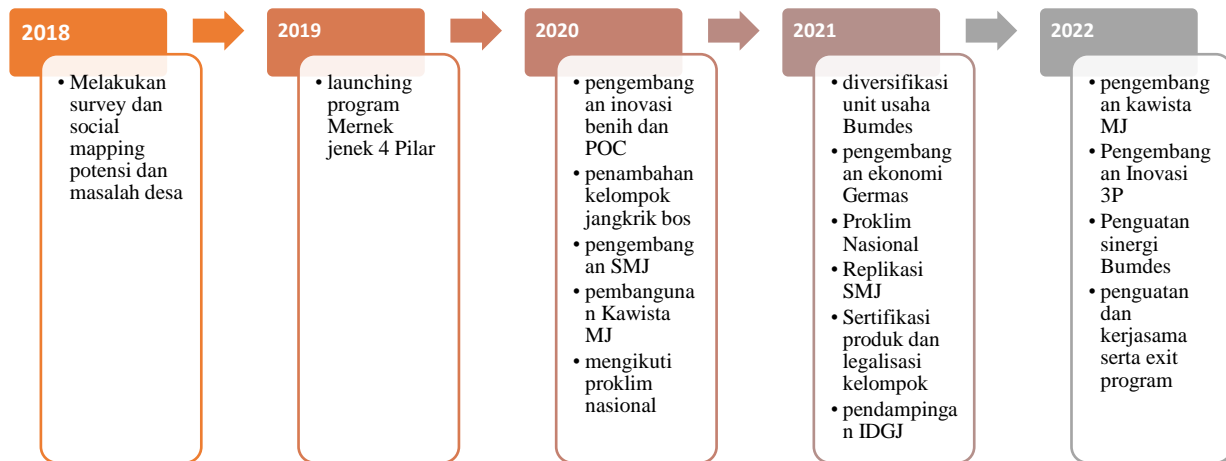
Selama ini, pembangunan desa masih banyak permasalahannya. Pembangunan selama ini dilakukan dengan menempatkan masyarakat sebagai objek pembangunan yang menerima semua program pemerintah. Paradigma ini merupakan paradigma lama yang lebih berorientasi pada hasil namun kurang partisipatif. Seiring dengan perkembangan waktu, paradigma pembangunan berubah menjadi lebih partisipatif, melibatkan top down dan bottom up sesuai dengan kondisi wilayah desa. Sehingga masyarakat ditempatkan pada posisi utama yang memulai, mengelola dan menikmati pembangunan. Sedangkan negara dan swasta sebagai fasilitator dan membuka ruang yang kondusif bagi tumbuhnya partisipasi masyarakat.

Desa Mernek merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Maos, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan hasil *Social Mapping* (Pemetaan Sosial) oleh PT Sucofindo di Desa Mernek, terlihat potensi lahan pertanian yang lebih luas bila dibandingkan dengan perumahan penduduk. Mayoritas mata pencaharian masyarakat Desa Mernek adalah

sebagai petani. Akan tetapi, perkembangan zaman sekarang ini banyak anak muda yang tidak melanjutkan pekerjaan orang tua mereka menjadi petani. Hal ini karena *mindset* petani yang tidak ingin anaknya hidup susah menjadi seorang petani. Terlepas dari hal itu, anak muda zaman sekarang pun banyak yang tidak ingin bekerja menjadi petani karena melihat pekerjaan sebagai petani merupakan pekerjaan yang kotor dan tidak dapat membuat mereka memiliki penghasilan yang tinggi. Oleh karena itu, banyak pemuda desa yang mencoba peruntungan ke kota besar untuk menjadi orang yang berhasil. Distingsi desa kota tersebut membuat tingkat urbanisasi yang besar di Desa Mernek sehingga pemuda desa tidak tertarik lagi tinggal dan bekerja di Desa. Maka dari itu teretuslah program CSR Mernek Jenek, yang mempunyai Filosofi agar masyarakat *Jenek* (Betah) tinggal di Desa secara berkelanjutan.

## **Rencana**

Program Mernek Jenek berawal dari tahun 2018 di Desa Mernek, Kecamatan Maos, Kabupaten Cilacap. Program Mernek Jenek merupakan program CSR PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Maos yang membawahi beberapa program, yaitu Program Merlita, Smart Mernek Jenek, Jangkrik Boss, Kawista, Pokdakan, Pemberdayaan ODGJ, dan Bumdes Ngudi Rahayu. Deskripsi singkat mengenai program Merlita atau Mernek Milik Kita sebagai branding dari produk benih padi yang dihasilkan kelompok tani yang terintegrasi. Jangkrik Boss adalah program pemberdayaan pemuda melalui pengelolaan ternak jangkrik. SMJ yakni program yang melibatkan KWT di Desa Mernek dalam kegiatan penanaman hidroponik dan produksi pupuk cair organik. Peri MJ atau Perikanan Mernek Jenek yakni program integrasi kelompok-kelompok ikan yang ada di Desa Mernek. Desa Mernek sendiri memiliki BUMDes aktif yakni BUMDes Ngudi Rahayu yang juga merupakan mitra dari Fuel Terminal Maos. Keterlibatan Fuel Terminal Maos dalam mendorong unit usaha BUMDes Ngudi Rahayu yakni memberikan fasilitasi terhadap peralatan produksi makanan serta legalitas terkait syarat penjualan produk UMKM.



*Sumber: Rencana Strategis Program Mernek Jenek, 2018*

## Pelaksanaan

Pada hakikatnya, program Mernek Jenek merupakan sebuah upaya pembangunan desa secara holistik. Pelaksanaan program CSR Mernek Jenek berawal dari pemetaan sosial untuk memotret potensi dan masalah yang dimiliki oleh Desa Mernek. Pemetaan sosial juga bertujuan untuk membantu memberikan rekomendasi program secara berkelanjutan dan tepat sasaran. Dengan mengetahui potensi dan masalah yang ada di Desa Mernek diharapkan dapat mempermudah dalam implementasi program karena sudah mengetahui medan dalam pengorganisasian masyarakat, sehingga Ketika ada kendala dalam pelaksanaan program dapat ditanggulangi semaksimal mungkin,

Tahap pemberdayaan selanjutnya yang dilakukan dalam program Mernek Jenek adalah pelaksanaan *focus group discussion* dengan masyarakat yang menghasilkan Rencana Strategis dan Rencana kerja. Rencana Strategis dihimpun untuk perencanaan selama 5 tahun. Semua tahapan ini melibatkan masyarakat, dikarenakan pemberdayaan yang dilakukan adalah bottom up, masyarakat merupakan subjek dan pelaku pembangunan. Masyarakat mempunyai peran sentral dalam menjalankan program Mernek Jenek untuk mendorong rasa memiliki program ini.

Setelah proses pembuatan Renstra, maka setiap tahunnya, baik pemerintah desa, PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Maos dan Masyarakat bersama-sama membahas rencana kerja program Mernek Jenek. Alur ini merupakan alur siklus karena Renja disusun dari bahan

evaluasi akhir tahun sehingga permasalahan yang terjadi selama pelaksanaan program dapat di improve setiap tahunnya dan tidak mengalami permasalahan yang sama.

**Gambar 1. Alur Pelaksanaan Program CSR**



Setelah proses Renstra dan Renja, kemudian dilakukan implementasi program. Di tahun 2021, implementasi yang dilakukan di Program Mernek Jenek terdapat beberapa kegiatan yang saling bersinergi:

<p><b>1. Sub Program Merlita</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penyediaan benih padi varietas unggul</li> <li>- Biaya sertifikasi produsen benih</li> <li>- Akomodasi dan administrasi sertifikasi benih label ungu</li> <li>- Pengolahan lahan pertanian untuk benih Merlita</li> <li>- Pengadaan plastic kemasan</li> <li>- Penyediaan karung kemasan</li> <li>- Pelatihan kelompok dan anggota tentang perbenihan</li> </ul>	<p><b>2. Smart Mernek Jenek</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengadaan atap green house</li> <li>- Pengadaan ayam petelur</li> <li>- Pengadaan ikan lele</li> <li>- Pelatihan pengelolaan keuangan kelompok</li> <li>- Sertifikasi/pengecekan laboratorium POP &amp; POC</li> <li>- Pengadaan sarana dan prasarana POP &amp; POC</li> <li>- Pengadaan bahan baku produksi POC &amp; kompos</li> <li>- Pelatihan pembuatan PGPR dan Corin</li> <li>- Pengadaan sarana administrasi</li> </ul>
<p><b>3. Pokdakan Ulam Sari</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Legalisasi kelompok berbadan hukum</li> <li>- Pengadaan sumur bor</li> </ul>	<p><b>4. Jangkrik Bos</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengadaan jaminan Kerjasama dengan BUMDes dan Distributor Jangkrik</li> </ul>

<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengadaan sarana administrasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengadaan bibit telur jangkrik</li> <li>- Pengadaan pagar anyaman bambu keliling kandang</li> <li>- Penyediaan APD anggota</li> <li>- Pengadaan perlengkapan pengelolaan limbah</li> <li>- Pengadaan sarana administrasi</li> </ul>
<p><b>5. BUMDes Ngudi Rahayu</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaikan infrastrukti BUMdes</li> <li>- Pengadaan warung kawista</li> <li>- Pengadaan timbangan digital</li> <li>- Pelatihan marketing reseller</li> <li>- Baju operasional sang kurir</li> </ul>	<p><b>6. Kawista EMJI</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengadaan instalasi listrik</li> <li>- Pengadaan tanaman refugia</li> <li>- Pengadaan tanaman holtikulturan</li> </ul>
<p><b>7. TIM SIAP</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sarana komunikasi tim siap</li> <li>- Pompa portable</li> <li>- Seragam rompi tim siap</li> <li>- Pengadaan peralatan bantuan kebhenvanaan</li> <li>- Tenda portable ukuran 4 x 6 meter</li> <li>- Pelatihan first aid</li> <li>- Simulasi OKD Desa</li> </ul>	<p><b>8. Germas Kec, Maos</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- PLN Plus instalasi</li> <li>- PDAM</li> <li>- Plur lantai</li> <li>- Slot Pintu</li> <li>- Kamar Mandi</li> </ul>
<p><b>9. Proklim</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelatihan management problem solving</li> <li>- Pengadaan tempat sampah di kawista</li> </ul>	<p><b>10. Pendampingan ODGJ</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Keperluan koordinasi penanggulangan ODGJ</li> <li>- Evaluasi kegiatan pendampingan</li> <li>- Penambahan kegiatan ODGJ</li> <li>- Peningkatan kompetensi ODGJ</li> <li>- Pengadaan sarana administrasi</li> </ul>

Gambar 2. Peta program Mernek Jenek



Tahap selanjutnya adalah monitoring dan evaluasi. Pada tahapan ini PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Maos mempunyai system tata Kelola monitoring dan evaluasi program pemberdayaan masyarakat yaitu dengan melakukan monitoring dan evaluasi berkala. Monitoring dilaksanakan setiap triwulan sekali dengan form monitoring yang sudah disediakan oleh perusahaan. Kemudian untuk evaluasi dilaksanakan dalam dua tahap. Yaitu evaluasi ongoing pporgram yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan monitoring pada setiap tahapan kegiatan, tujuan Ketika ditemukan permasalahan dapat segera diarahkan dan dilakukan perbaikan. Selain itu adalah evaluasi post program, dilaukan setelah program selesai untuk melihat keseluruhan program dari perencanaan hingga pelaksanaan.

Prinsip monitoring dan evaluasi program pemberdayaan program Mernek Jenek ini dilakukan terencana dan partisipatif melibatkan kelompok binaan dan *stakeholder* lainnya. Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan mengacu pada indicator dan parameter program yang telah ditetapkan pada rencana kerja tahunan.

### Dampak Program

Kunci sukses program ini adalah setiap *stakeholder* berperan dan berpartisipasi aktif dalam program sehingga harapannya program Mernek Jenek membawa kebermanfaatn secara lebih luas untuk masyarakat Desa Mernek. Dampak yang dirasakan setelah adanya program Mernek Jenek dapat dilihat melalui kacamata *sustainability compass*, yaitu dari sisi lingkungan, ekonomi,

kesejahteraan dan sosial. Dari sisi nature, terdapat sekitar 0,3415 Tn CO<sup>2</sup>/Tahun emisi Gas Rumah Kaca yang diturunkan dalam kegiatan di Program Mernek Jenek, serta sebanyak 30% penurunan penggunaan pupuk kimia menjadi pupuk organic yang dibuat oleh Smart Mernek Jenek. Di bidang ekonomi, sebanyak Rp 58.950.000/Tahun pendapatan dari hasil budidaya jangkrik dan sebanyak RP 125.000.000/Tahun untuk pendapatan Bumdes Ngudi Rahayu. Di sisi Kesejahteraan, sebanyak 11 orang terlibat dalam pengelolaan BUMDes dan sebanyak 30 orang perempuan mendapatkan sumber pendapatan dari kegiatan KWT dan UMKM. Di segi sosial sebanyak 11 orang penerima manfaat langsung program Jangkrik Bos dan 9 orang terlibat dalam diversifikasi usaha BUMDes Ngudi Rahayu.